

**ANALISIS HARGA SAHAM SYARIAH INDONESIA JAKARTA ISLAMIC INDEX
MASA SEBELUM DAN SAAT COVID 19**

Anik Nuryani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: aniknuryani63@gmail.com

Ontot Marwanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: ontotms@untag-sby.ac.id

Tri Ratnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: tri.wdhidayat@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the Indonesian Jakarta Islamic Index's Islamic stock price which is influenced by 4 macroeconomic fundamentals (inflation, exchange rate \$ / IDR, interest rates, stock trading volume) and shares of Indonesia's 5 largest trading partners (Shanghai Composite Index China shares, stocks Japanese Nikkei 225 Index, Singapore Straits Time Index shares, United States Dow Jones Industrial Average shares, India S&P BSE Sensex shares) before and during covid-19. The population in this study were Indonesian Islamic stocks listed on the IDX with the period March 2019 to September 2020. The sampling technique used a purposive sampling method and obtained one sample of the Jakarta Islamic Index (JII) stock index. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS application tools. Based on testing using the Simultaneous Model Test (Test F), it is known that the independent variables together (simultaneously) have a significant effect on the Sharia Indonesia Jakarta Islamic Index stock price before and during the Covid-19 period. While the results of the Hypothesis Test (t test) show that, the exchange rate of \$ / Rp., China's Shanghai Composite Index (SCI) and the United States Dow Jones Industrial Average (DJIA) Stock Index have a significant effect on Islamic stocks in Indonesia Jakarta Islamic Index during covid-19. .

Keywords: Stock Prices, Jakarta Islamic Index (JII), Inflation, Exchange Rates, Interest Rates, Stock Trading Volume, SCI, Nikeei 225. STI, DJIA, Sensex

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis harga saham syariah Indonesia Jakarta Islamic Index yang dipengaruhi oleh 4 fundamental ekonomi makro (inflasi, kurs \$/Rp, tingkat suku bunga, volume perdagangan saham) dan saham 5 mitra dagang terbesar Indonesia (saham Shanghai Composite Index Tiongkok, saham Nikkei 225 Index Jepang, saham Straits Time Index Singapura, saham Dow Jones Industrial Average Amerika Serikat, saham S&P BSE Sensex India) masa sebelum dan saat covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah saham syariah Indonesia yang terdaftar di BEI dengan periode Maret 2019 sampai September 2020. Teknik pengambilan sampling menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh satu sampel indeks saham Jakarta Islamic Index (JII). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Berdasarkan pengujian menggunakan Uji Simultan Model (Uji F) diketahui bahwa variabel independent secara

bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Syariah Indonesia Jakarta Islamic Index masa sebelum dan saat covid-19. Sedangkan hasil Uji Hipotesis (Uji t) diketahui bahwa, Kurs \$/Rp., Saham Shanghai Composite Index (SCI) Tiongkok dan Saham Dow Jones Industrial Average (DJIA) Indeks Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap saham syariah Indonesia Jakarta Islamic Index saat covid-19.

Kata Kunci: Harga Saham, Jakarta Islamic Index (JII), Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Volume Perdagangan Saham, SCI, Nikkei 225. STI, DJIA, Sensex

PENDAHULUAN

Selama periode penyebaran Corona Januari-13 April 2020 terjadi capital outflow yang jumlahnya mencapai Rp 159,3 triliun, sebagian besar merupakan surat berharga negara (SBN) Rp143,5 triliun (91%), saham Rp11,8 triliun (7,4%), SBI Rp3,3 triliun (2,1%), dan obligasi korporasi Rp0,6 triliun (0,4%), ini menandakan bahwa Pasar keuangan Indonesia terindikasi dilanda kepanikan akibat Covid-19.

Tercatat secara YTD, semenjak diumumkan oleh Presiden pada 2 Maret ada 2 kasus orang yang terkonfirmasi positif covid-19 hingga 16 April 2020, kurs rupiah terhadap US\$ melemah sebesar -12,4% dan IHSG telah terkoreksi 28,44%, Haryanto (2020:152-153). Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dan juga strategi yang diterapkan oleh pasar modal berhasil secara perlahan membawa indeks saham bangkit. Semenjak pandemi, Index Harga Saham Gabungan (IHSG) belum mampu berada pada posisi semula, yakni pada kisaran level 5.942 pada Maret 2020. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberlakukan beberapa kebijakan untuk menahan laju pelemahan indeks semakin dalam akibat kondisi pasar yang sangat volatile. Aksi korporasi telah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), semua emiten atau perusahaan public untuk melakukan pembelian kembali (buyback) saham tanpa terlebih dahulu memperoleh persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS), Kiki Safitri (2020) money.kompas.com.

Menurut Roviqotus, Riduwan (2016: 3) Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dimana investor akan membuat keputusan dalam membeli suatu saham kemudian menjualnya kembali. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa capital gain. Salah satu alat analisis untuk meramalkan perubahan harga saham adalah analisis variable makro dengan melihat perubahan inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

Inflasi dijadikan indicator stabilitas harga karena hubungannya selalu dengan moneter agregat (menyeluruh), Anyta (2020: 63). Standar hidup masyarakat juga turun akibat pengaruh inflasi yang tinggi sehingga berdampak negative terhadap kinerja perekonomian secara

keseluruhan baik sector riil maupun sector finansial. Jika jumlah barang yang diproduksi menurun maka menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan menurun. Jika profit menurun maka perlahan-lahan kinerja perusahaan juga menurun.

Angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau nilai tukar. Menurut Purnomo (2013: 112), kurs mata uang adalah harga mata uang dari suatu negara yang diukur, dibandingkan, dan dinyatakan dalam nilai mata uang negara lainnya. Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga dolar Amerika akan menguat dan akan menurunkan harga saham Jakarta Islamic Index di BEI. Hal ini tentunya menambah resiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia. Investor tentunya akan menghindari resiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di BEI dan mengalihkan investasinya ke dolar Amerika.

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepublic, Anyta (2020: 64). Kenaikan atau penurunan suku bunga BI rate tersebut menjadi sinyal naik atau turunnya suku bunga deposito dan kredit perbankan. Jika suku bunga deposito meningkat investor cenderung akan menjual sahamnya dan beralih investasi pada deposito. Penjualan harga saham secara besar-besaran dapat menjatuhkan harga saham. Suku bunga menggambarkan tingkat keuntungan investasi dan menggambarkan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan. *BI Rate* (suku bunga) merupakan instrument yang digunakan bank sentral (Bank Indonesia) untuk mengendalikan Inflasi. Apabila terjadi kenaikan *BI Rate* maka para investor cenderung untuk mengalihkan dana mereka untuk didepositokan, namun jika *BI Rate* mengalami penurunan maka para investor cenderung melakukan investasi dengan melakukan pembelian saham, kedua keputusan tersebut, baik melakukan investasi dengan melakukan deposito maupun dengan melakukan investasi di pasar modal akan berdampak kepada naik atau turunnya harga saham, yang juga berdampak kepada indeks harga saham, tidak terkecuali *Jakarta Islamic Index*.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah adalah pengaturan kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, Muhammad, (2014:2). Fungsi manajemen sebagaimana di ketahui ada empat yang utama, yaitu:

Perencanaan (planning), perencanaan merupakan proses tahapan awal penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan dengan jelas program, tata cara pelaksanaan program dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Pengorganisasian (organizing), pengorganisasian adalah proses kegiatan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya.

Pergerakan (actuating), fungsi pengarahannya adalah merupakan tugas utama dari fungsi kepemimpinan. Fungsi ini diarahkan juga untuk dapat memberikan motivasi *ruhiyah* kepada para SDM organisasi.

Pengawasan (controlling), pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan, Sunarji Harahap (2017: 221-229).

Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, di mana saham tersebut telah beredar, Lukman dan Solihin (2018:148). Menurut Aryaningsih, dkk (2018), harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap citra perusahaan. Indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan ialah harga saham, dimana dalam pasar modal, kekuatan pasar ditunjukkan oleh terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan, Wahyu Liantini Suarjaya (2015: 146-155).

Jakarta Islamic Index

Selama ini, investasi Syariah di pasar modal Indonesia identik dengan Jakarta Islamic Index (JII) yang hanya terdiri dari 30 saham Syariah yang tercatat di Bursa Efek. JII merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria atau prinsip syariah Islam. Jakarta Islamic Indeks terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam, (idx.co.id 2017). Penentuan pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Indeks melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment. Saham-saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai

dengan syariah islam, yang dievaluasi setiap 6 bulan. Penentuan komponen indeks setiap bulan Januari dan Juli. Filter syariah bukanlah satu-satunya syarat yang menjamin emiten masuk ke JII. Ada dua syarat tambahan yang harus dipenuhi, yaitu saham emiten harus memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar di bursa, hal itu dapat diketahui melalui jumlah saham yang dikeluarkan dan harga per lembar saham mempunyai harga yang baik serta saham yang diterbitkan harus sering ditransaksikan, Khaerul Umam (2017: 194). Perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*marketcap weighted*).

Inflasi

Para ekonom mendefinisikan inflasi secara berbeda-beda namun mempunyai inti yang sama yaitu kenaikan harga-harga yang cenderung naik secara terus menerus. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi, Kalalo (2016: 708). Inflasi merupakan perhatian utama bagi investor. Secara luas, investor akan takut terhadap inflasi yang signifikan terutama jika tidak dapat diramalkan. Dengan tingginya inflasi, maka harga saham cenderung akan turun karena adanya dorongan harga-harga barang meningkat sehingga daya beli investor pun akan menurun, sebaliknya jika inflasi rendah, harga saham akan meningkat karena daya beli investor yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham pun meningkat dan mendorong pergerakan harga saham untuk naik.

Nilai Tukar Dollar AS

Nilai Tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari suatu mata uang kemata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek antar negara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum, Vinna Sri Yuniarti (2016: 143). Setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dalam hal permintaan terhadap valuta asing relative terhadap mata uang domestic meningkat, maka nilai mata uang domestic akan menurun. Sebaliknya jika permintaan terhadap valuta asing menurun, maka nilai mata uang domestic meningkat. Sementara itu, jika penawaran valuta asing meningkat relative

terhadap mata uang domestik, maka nilai tukar mata uang domestic meningkat. Sebaliknya jika penawaran menurun, maka nilai tukar mata uang domestic menurun. Mekanisme ini menjadi barometer makroekonomi yang fundamental. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan dan penawaran mata uang tersebut akan berpengaruh pula pada fluktuasi nilai tukar mata uang tersebut.

Tingkat Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya, Kasmir (2012 : 114). Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (debitur) dan yang harus di bayar nasabah kepada bank (kreditur). Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat (Aryaningsih, 2008). Bunga pinjaman adalah pendapatan yang diterima dari nasabah sedangkan bunga simpanan adalah biaya yang harus dikeluarkan kepada nasabah. Bunga simpanan yang tinggi, secara otomatis bunga pinjaman juga tinggi, demikian pula sebaliknya. Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi, Wensy. F.I. Rompas (2018:206).

Volume Perdagangan Saham

Menurut Halim, Hidayat (2010: 69-85), volume perdagangan (V_t) sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari (t). Semakin rendah biaya pemilikan saham berarti akan mempersempit *bid ask spread* saham, karena semakin besar volume perdagangan suatu saham tersebut. Salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal adalah volume perdagangan saham, yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Volume perdagangan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk memperoleh informasi dan dampak dari berbagai kejadian. Elemen risiko dan variabilitas dalam likuiditas sehingga saham dengan variabilitas yang tinggi memiliki *expected return* yang tinggi, disebabkan dorongan efek volatilitas aktivitas perdagangan terhadap *expected stock return*, Chordia (2011:3 – 32). Dalam penelitian (Ahmad Taslim, Wijayanto 2016:2). Pasar bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*) jika kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi. Peningkatan volume perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi yang *bullish*, Latif Zubaidah Nasution(2015:6-7)

5 Mitra Dagang Indonesia Terbesar

Sebagai negara terbuka, ekonomi Indonesia rentan terhadap guncangan factor eksternal. Faktor eksternal salah satunya dicerminkan dari perdagangan internasional (nilai ekspor dan impor). Terkait dengan perdagangan internasional, China (Tiongkok), Jepang, Singapura, , Amerika Serikat dan India merupakan 5 mitra dagang utama terbesar Indonesia. Salah satu faktor yang berperan dalam dinamika perdagangan internasional adalah nilai tukar yang mencerminkan harga relative diantara negara-negara yang melakukan perdagangan internasional. Stabilitas nilai tukar dapat mencerminkan stabilitas ekonomi keuangan di Indonesia. Demikian pula, volatilitas nilai tukar berakibat pada instabilitas ekonomi keuangan di Indonesia

Harga saham Shanghai Composite Index (SCI) Tiongkok

Shanghai Stock Exchange Composite Index mewakili bursa saham Shanghai di China merupakan salah satu indeks harga saham luar negeri yang menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dikarenakan China merupakan salah satu negara dengan kondisi perekonomian yang mapan di dunia. Hubungan China dan Indonesia juga semakin berkembang dengan adanya ASEAN-China Free Trade Agreement. Ketika di China terjadi perubahan kondisi perekonomian maka akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di Indonesia dari segi permintaan ekspor maupun aliran modal asing. Menurunnya permintaan ekspor dan keluarnya modal asing dapat menurunkan kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia dan dapat menurunkan harga saham.

Harga saham Nikkei 225 Index Jepang

Bagi Indonesia, Jepang merupakan negara mitra dagang terbesar dalam hal ekspor-impor Indonesia. Saham Nikkei 225 Index mewakili bursa saham Nikkei 225 di Tokyo. Ketika kondisi perekonomian di Jepang membaik sebagai salah satu Negara tujuan ekspor Indonesia, dengan ditandai meningkatnya indeks Nikkei 225. Naiknya indeks Nikkei 225 dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui kegiatan ekspornya maaupun aliran modal masuk dari investasi langsung dan pasar modal (Sunariyah, 2006).

Harga saham Straits Times Index (STI).Singapura

Straits Times Index adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Efek Singapura. Straits Times Index ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura dan sebagai indicator utama dari performa pasar di Singapura. Perubahan perekonomian dinegara Singapura akan menyebabkan perubahan perekonomian di Indonesia dari segi permintaan ekspor maupun arus modal asing. Berubahnya ekspor dan arus modal dapat menurunkan kinerja perusahaan dan akan

menurunkan harga saham yang selanjutnya dapat menurunkan IHSG dan berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic Index.

Harga saham Dow Jones Industrial Average Index Amerika Serikat

Indeks Dow Jones Industrial Average merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika. Indeks ini digunakan untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika Serikat. Bursa saham ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah secara luas go public. Sunariyah (2006) mengatakan dengan naiknya Indeks Dow Jones ini berarti kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung melalui pasar modal.

Harga saham S&P BSE Sensex Index India

Bombay Stock Exchange mewakili indeks S&P BSE Sensex di India, pada hari senen 23 maret 2020 pukul 12.00 WIB indeks S&P Sensex (India) terkoreksi 9,99%. Karena pandemi COVID-19 yang menyebar dengan cepat membuat ibukota negara India kena karantina atau lockdown. Cara investasi yang telah teruji ini kembali populer saat ekonomi India goyah karena dampak pandemi global. Pertama, ketika Covid-19 menghantam India, ekonomi negara itu telah mogok karena krisis perbankan. Salah satu dampak krisis itu adalah krisis likuiditas, yang telah mendorong banyak warga India berpaling keemas sebagai investasi sekaligus jaminan. Kedua, pasar saham di seluruh dunia sedang tidak stabil, mendorong orang-orang untuk berinvestasi dalam bentuk emas, yang mendongkrak harganya naik

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dengan cek list data sekunder dan jenis metode yang digunakan adalah metode jenis kuantitatif asosiatif, Data penelitian merupakan data sekunder berupa tingkat laju inflasi, kurs \$/Rp, tingkat suku bunga, volume perdagangan saham, harga saham Shanghai Composite Index (SCI) Tiongkok, harga saham Nikkei 225 Jepang, hargasaham STI (The Straits Times Index) Singapura, harga saham Dow Jones Industrial Average Amerika Serikat harga saham S&P BSE Sensex India dan harga saham syariah Jakarta Islamic Index, semua dalam periode bulan Maret– September 2019 dan Maret - September 2020. Dalam penentuan sampel digunakan cara *purposive sampling*, Sugiyono (2010). Model analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda, dengan alat bantu Software SPSS. Tujuannya adalah untuk mengetahui signifikansi variable independen terhadap variable dependen. Pengujian asumsi

klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain: uji uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan, uji autokorelasi,.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Untuk mengetahui hubungan fungsional Antara variabel X (Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dollar, Volume Perdagangan Saham, Harga Shanghai Composite Index (SSEC) Tiongkok, Hargaindeks Nikkei 225 (N 225) Jepang, Harga STI (The Straits Times Index) Singapura, Harga DJIA (Dow Jones Index Average) AS dan Harga Indeks S&P BSE Sensex India dan variabel Y (harga saham syariah Jakarta Islamic Index masa sebelum dan saat covid-19 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Persamaan analisis regresi linier berganda

Berdasarkan table 5.9 dibawah diperoleh rumus regresi untuk tahun 2019 sebagai berikut:

$$Y_1 = (1556,262) - 33,051 X_1 - 0,045 X_2 - 42,647 X_3 - 0,003 X_4 + 0,093 X_5 - 0,010 X_6 + 157,734 X_7 - 0,005 X_8 + 0,001 X_9 + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)
Ini berarti jika semua variable bebas (X_{1-9}) memiliki nilai nol (0) maka nilai variable terikat (Y_1) sebesar 1.556,262.
2. Nilai koefisien inflasi X_1 sebesar 33,051 dan bertanda negatif, ini berarti X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan (Y_1) Berarti bahwa setiap kenaikan inflasi satu satuan maka harga saham syariah JII sebelum covid-19 akan turun sebesar 33,051 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
3. Nilai koefisien kurs X_2 sebesar 0,045 dan bertanda negatif, ini berarti X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan (Y_1). Berarti bahwa setiap kenaikan kurs satu satuan maka harga saham syariah JII sebelum covid-19 akan turun sebesar 0,045 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
4. Nilai koefisien tingkat suku bunga X_3 sebesar 42,647 dan bertanda negatif, ini berarti X_3 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y_1 . Berarti bahwa setiap kenaikan tingkat suku bunga satu satuan maka harga saham syariah JII sebelum covid-19 akan turun sebesar 42,647 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
5. Nilai koefisien volume perdagangan saham X_4 sebesar 0,003 dan bertanda negatif, ini berarti X_4 mempunyai hubungan yang berlawanan arah Y_1 . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan volume perdagangan saham satu satuan maka harga saham syariah JII

- sebelum covid-19 akan turun sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
6. Nilai harga saham Shanghai Composite Index (SCI) Tiongkok X_5 sebesar 0,093, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga saham Shanghai Composite Index (SCI) Tiongkok satu satuan maka harga saham syariah JII sebelum covid-19 akan naik sebesar 0,093 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
 7. Nilai koefisien harga saham Nikkei 225 Index Jepang X_6 sebesar 0,010 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa X_6 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y_1 . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga saham Nikkei 225 Index Jepang satu satuan maka harga saham syariah JII sebelum covid-19 akan turun sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
 8. Nilai koefisien harga saham Straits Times Index (STI). Singapura X_7 sebesar 157,734, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga saham Straits Times Index (STI). Singapura satu satuan maka harga saham syariah JII sebelum covid-19 akan naik sebesar 157,734 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
 9. Nilai koefisien harga saham Dow Jones Industrial Average Amerika Serikat X_8 sebesar 0,005 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa X_8 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y_1 . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga saham Dow Jones Industrial Average Amerika Serikat satu satuan maka harga saham syariah JII sebelum covid-19 akan turun sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
 10. Nilai harga saham S&P BSE Sensex India X_9 sebesar 0,001, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga saham S&P BSE Sensex India satu satuan maka harga saham syariah JII sebelum covid-19 akan naik sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.

Tabel 5.9 Output regresi berganda tahun 2019

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1556,262	1017,519		1,529	,141		
	inflasi	-33,051	18,818	-,543	-1,756	,094	,103	9,671
	kurs	-,045	,057	-,248	-,784	,442	,099	10,135
	bunga	-42,647	16,298	-,585	-2,617	,016	,198	5,056
	volume	,003	,004	,143	,802	,432	,309	3,235
	sci	,093	,064	,519	1,445	,163	,076	13,077
	nikkei	-,010	,010	-,248	-1,018	,320	,166	6,027
	sti	157,734	164,461	,284	,959	,348	,112	8,891
	djia	-,005	,012	-,143	-,439	,665	,093	10,803
	sensex	,001	,003	,049	,325	,749	,439	2,276

a. Dependent Variable: jii019

Tabel 5.10. Output regresi berganda tahun 2020

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,294	47,781		,090	,929		
	INFLASI	,851	,534	,851	1,594	,126	,017	57,816
	KURS	-,466	,169	-,466	-2,751	,012	,172	5,818
	BUNGA	-,422	,347	-,422	-1,215	,238	,041	24,461
	VOLUME	-,067	,263	-,067	-,254	,802	,071	14,016
	SCI	,794	,300	,794	2,650	,015	,055	18,231
	NIKKEI	,069	,280	,069	,245	,809	,063	15,931
	STI	,019	,211	,019	,090	,929	,111	9,016
	DJIA	,700	,297	,700	2,355	,028	,056	17,900
	SENSEX	-,564	,242	-,564	-2,329	,030	,084	11,889

a. Dependent Variable: JII020

Berdasarkan tabel 5.10 di atas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = (4,294) + 0,851 X_1 - 0,4665 X_2 - 0,422 X_3 - 0,067 X_4 + 0,794 X_5 - 0,069 X_6 + 0,019 X_7 + 0,700 X_8 - 0,564 X_9 + e$$

Interpretasi dari regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a) semua variabel bebas (X_{1-9}) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Y_2) sebesar 4,294.

2. Nilai koefisien Inflasi (X_1) sebesar 0,851, berarti bahwa setiap kenaikan Inflasi satu satuan maka harga saham syariah JII saat covid-19 (Y_2) akan naik sebesar 0,851, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
3. Nilai koefisien Kurs (X_2) sebesar $-0,4665$ dan bertanda negatif (hubungan yang berlawanan arah), hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kurs satu satuan maka harga saham syariah JII saat covid-19 (Y_2) akan turun sebesar 0,4665, bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
4. Nilai koefisien Tingkat Suku Bunga (X_3) sebesar $-0,422$ dan bertanda negatif, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Tingkat Suku Bunga satu satuan maka harga saham syariah JII saat covid-19 (Y_2) akan turun sebesar 0,422, bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
5. Nilai koefisien Volume Perdagangan Saham untuk variabel X_4 sebesar $-0,067$ dan bertanda negatif, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Volume Perdagangan Saham satu satuan maka harga saham syariah JII saat covid-19 (Y_2) akan turun sebesar 0,067, bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
6. Nilai harga saham Shanghai Composite Index (SCI) Tiongkok (X_5) sebesar 0,794, bahwa setiap kenaikan harga Saham Shanghai Composite Index (SCI) Tiongkok satu satuan maka harga saham syariah JII saat covid-19 (Y_2) akan naik sebesar 0,794, bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
7. Nilai koefisien harga saham Nikkei 225 Index Jepang (X_6) sebesar $-0,069$ dan bertanda negatif, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga saham Nikkei 225 Index Jepang satu satuan maka harga saham syariah JII saat covid-19 (Y_2) akan turun sebesar 0,069, bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
8. Nilai koefisien harga saham Straits Times Index (STI). Singapura (X_7) sebesar 0,019 berarti bahwa setiap kenaikan harga saham Straits Times Index (STI). Singapura satu satuan maka harga saham syariah JII saat covid-19 (Y_2) akan naik sebesar 0,019, bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
9. Nilai koefisien harga saham Dow Jones Industrial Average Amerika Serikat (X_8) sebesar 0,700. berarti bahwa setiap kenaikan harga saham Dow Jones Industrial Average Amerika Serikat satu satuan maka harga saham syariah JII saat covid-19 (Y_2) akan naik sebesar 0,700, bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
10. Nilai koefisien harga saham S&P BSE Sensex India (X_9) sebesar $-0,564$ dan bertanda negatif, berarti bahwa setiap kenaikan harga saham S&P BSE Sensex India satu satuan

maka harga saham syariah JII saat covid-19 (Y_2) akan turun sebesar 0,069, bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.

Uji T (uji parsial)

Tabel 5.13. output SPSS”Coefficients^a” tabel_{hitung}Tahun 2019 Hasil Analisis Uji T (T- test)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1556,262	1017,519		1,529	,141		
	inflasi	-33,051	18,818	-,543	-1,756	,094	,103	9,671
	kurs	-,045	,057	-,248	-,784	,442	,099	10,135
	bunga	-42,647	16,298	-,585	-2,617	,016	,198	5,056
	volume	,003	,004	,143	,802	,432	,309	3,235
	sci	,093	,064	,519	1,445	,163	,076	13,077
	nikkei	-,010	,010	-,248	-1,018	,320	,166	6,027
	sti	157,734	164,461	,284	,959	,348	,112	8,891
	djia	-,005	,012	-,143	-,439	,665	,093	10,803
	sensex	,001	,003	,049	,325	,749	,439	2,276

a. Dependent Variable: jii019

- a. Pengujian untuk variabel Tingkat Suku Bunga atau BI Rate (X_3) terhadap Indeks harga saham syariah Indoneia Jakarta Islamic Index sebelum Covid-19 tahun 2019 (Y_1), terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ $-2,617 > 2,079$ ini berarti bahwa variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y_1).

Tabel 5.14. Output SPSS”Coefficients^a” tabel_{hitung}Tahun 2020 Hasil Analisis Uji T (T- test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,294	47,781		,090	,929
	INFLASI	,851	,534	,851	1,594	,126
	KURS	-,466	,169	-,466	-2,751	,012
	BUNGA	-,422	,347	-,422	-1,215	,238
	VOLUME	-,067	,263	-,067	-,254	,802
	SCI	,794	,300	,794	2,650	,015
	NIKKEI	,069	,280	,069	,245	,809
	STI	,019	,211	,019	,090	,929
	DJIA	,700	,297	,700	2,355	,028
	SENSEX	-,564	,242	-,564	-2,329	,030

a. Dependent Variable: JII020

- a. Kurs (X_2) terhadap Indeks harga saham syariah Indonesia Jakarta Islamic Index saat covid-19 tahun 2020 (Y_2), terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,751 > 2,0796$, ini berarti bahwa variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y_2).

- b. Harga Saham Shanghai Composite Index (SCI) Tiongkok (X_5) terhadap Indeks harga saham syariah Indonesia Jakarta Islamic Index saat covid-19 tahun 2020 (Y_2), terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,650 > 2,0796$ ini berarti bahwa variabel X_5 berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y_2).
- c. Harga Saham Dow Jones Industrial Average Index Amerika Serikat (X_8) terhadap Indeks harga saham syariah Indonesia Jakarta Islamic Index saat covid-19 tahun 2020 (Y_2), terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,355 > 2,0796$. Ini berarti bahwa variabel X_8 berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y_2).
- d. Harga Saham S&P BSE Sensex Index India (X_9) terhadap Indeks harga saham syariah Indonesia Jakarta Islamic Index saat covid-19 tahun 2020 (Y_2), terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,329 > 2,0796$ ini berarti bahwa variabel X_9 berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y_2).

Uji F (uji simultan)

Tabel 5.15. Output SPSS” ANOVA^a Uji F (F- test) menggunakan F_{hitung} dengan F_{tabel} tahun 2019

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10931,248	9	1214,583	8,917	,000 ^b
	Residual	2860,501	21	136,214		
	Total	13791,749	30			

a. Dependent Variable: JII019
 b. Predictors: (Constant), SENSEX, INFLASI, VOLUME, NIKKEI, KURS, STI, BUNGA, DJIA, SCI

Hasil uji F pada Tabel 5.15. diatas, diperoleh nilai F_{hitung} ($8,917 > F_{tabel}$ ($2,34$), dan nilai sig. $0,000 < 0,05$; dan Tabel 5.16. dibawah, diperoleh nilai F_{hitung} $20,210 > F_{tabel}$ ($2,34$), dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , nilai Sig. lebih kecil dari $0,05$, maka Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Volume Perdagangan Saham, Harga Saham Shanghai Composite Index (SCI) Tiongkok; Harga Saham Nikkei 225 Index Jepang; Harga Saham Straits Times Index (STI). Singapura; Dow Jones Industrial Average Index Amerika Serikat dan Harga Saham S&P BSE Sensex Index India berpengaruh signifikan secara bersama (simultan) terhadap harga saham Syariah Indonesia Jakarta Islamic Index masa sebelum dan saat Covid-19 tahun 2019

Tabel 5.16. Output SPSS” ANOVA^a Uji F (F- test) menggunakan F_{hitung} dengan F_{tabel} tahun 2020

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2689,487	9	298,832	20,210	,000 ^b
	Residual	310,513	21	14,786		
	Total	3000,000	30			

a. Dependent Variable: JII020
b. Predictors: (Constant), SENSEX, STI, KURS, NIKKEI, VOLUME, SCI, DJIA, BUNGA, INFLASI

Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, Kurs \$/Rp., Saham Shanghai Composite Index (SCI) Tiongkok dan Saham Dow Jones Industrial Average Index Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap saham syariah Indonesia Jakarta Islamic Index saat covid-19.

Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Volume Perdagangan Saham, Harga Saham Shanghai Composite Index (SCI) Tiongkok; Harga Saham Nikkei 225 Index Jepang; Harga saham Straits Times Index (STI). Singapura; Dow Jones Industrial Average Index Amerika Serikat dan Harga Saham S&P BSE Sensex Index India berpengaruh signifikan secara bersama (simultan) terhadap harga saham Syariah Indonesia Jakarta Islamic Index masa sebelum dan saat Covid-19 tahun 2019

Saran.

Disarankan, dalam rangka pengembangan lebih lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat mempertimbangkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi Harga Saham dalam kondisi Pandemi Covid-19. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya. Dapat menambah sampel saham syariah Indonesia diluar saham-saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index, sebagai upaya untuk mendapatkan hasil analisis data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anyta Nur Wulan, 2020. Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2020 hal. 63
- Haryanto, 2020. Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- RoviqotusSuffah, dan AkhmadRiduwan. 2016. PengaruhProfitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan KebijakanDividen Pada Nilai Perusahaan
- Husaini Usman, R. Purnomo Setiady Akbar, 2006, PengantarStatistika, EdisiKedua, Jakarta : PT. BumiAksara
- Muhammad, ManajemenKeuangan Syariah, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN,2014) hal 2
- SunarjiHarahap 2017. ImplementasiManajemen Syariah DalamFungsi-Fungsimanajemen. At-Tawassuth, Vol. 2, No. 1, 2017: 211-234

- Lukman, L., dan Solihin, M. 2018. Pengaruh Economic Value Added, Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk. *Jurna Ekonomi*, 20(2), 147-159.
- Aryaningsih, Yuni Nur, dkk. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*. Vol 4 No. 4
- Wahyuliantini, Ni Made dan Anak Agung GedeSuarjaya. 2015. PengaruhHargaSaham, Volume PerdaganganSaham dan Volatilitas Return Saham pada Bid-Ask Spread. *JurnalManajemen, StrategiBisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 146-155
- KhaerulUmam dan HerrySutanto, 2017: *ManajemenInvestasi* Bandung CV Pustaka Setia194
- Harjunata Y.T. Kalalo , Tri Oldy Rotinsulu , Mauna Th. B. Maramis. 2016. Analisisfaktor-faktor yang mempengaruhiinflasidiIndonesiaperiode 2000-2014. *JurnalBerkalaIlmiahEfisiensi*. Vol.16. No.01
- Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah* (Jakarta: Pustaka Setia, 2016), h. 143.
- Kasmir, 2012, *AnalisisLaporanKeuangan*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada
- Ni NyomanAryaningsih. 2008. PengaruhSuku Bunga, Inflasi dan JumlahPenghasilanTerhadapPermintaanKredit di PT.BPD CabangPembantu Kediri. *JurnalPenelitian dan PengembanganSains&Humaniora*. Lembaga PenelitianUndiksha,(Online), Vol. 2, No. 1, April 2008, h. 56-67.
- Wensy. F.I. Rompas, 2018. AnalisisPengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai TukarTerhadapPermintaanKredit Pada PerbankanDi Kota Manado. *JurnalBerkalaIlmiahEfisiensi* Volume 18 No. 02 Tahun 2018
- Halim, Abdul dan NasuhiHidayat. 2010. StudiEmpirisTentangPengaruhVolume Perdagangan dan ReturnTerhadapBid-Ask SpreadSahamIndustriRokok di BEJ dengan Model KorelasiKesalahan, *JurnalRisetAkuntansi Indonesia*. Vol, 3 hal.69-85.
- Chordia, T. Subramanyam, A dan Anshuman, V.R. 2011. *Trading Activity and Expected Stock Returns*. *Journal of Financial Economics*, 59:3 – 32.
- Ahmad Taslim, AndhiWijayanto 2016. PengaruhFrekuensiPerdaganganSaham, Volume PerdaganganSaham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari PerdaganganTerhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*. 5,1. Universitas Negeri Semarang.
- Latif ZubaidahNasution, 2015. Pengaruh Volume PerdaganganSaham, FrekuensiPerdaganganSaham, VolatilitasHargaSaham, Dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Sunariyah, 2006, *PengantarPengetahuan Pasar Modal*, EdisiKelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *MetodePenelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Website

idx.co.id 2017

Kiki Safitri .<https://money.kompas.com/read/2020/09/02/155619126/6-bulan-pandemi-covid-19-bagaimana-dampaknya-ke-pergerakan-saham-di-indonesia?page=all> ,
Editor Bambang P. Jatmiko02/09/2020, diakses 15:56 WIB